

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral maupun gender. Adanya daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa (Al-Ma'ruf, 2012:1)

Karya sastra muncul dari perpaduan antara kenyataan sosial yang berada dalam lingkungan dan kehidupan pengarang. Melalui media karya sastra, pengarang juga ingin mengangkat nilai-nilai kehidupan yang ada untuk dapat mengerti hakikat sastra dalam kehidupan di dalam masyarakat. Sastra merupakan salah satu karya manusia berupa pengelolaan bahasa yang indah, pengelolaan ini terwujud dalam bentuk lisan dan tulisan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Sastra dalam manusia sangat erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia pada lingkungannya. Kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang dengan mudah dapat menuangkan masalah-masalah yang ada disekitarnya menjadi sebuah sastra.

Karya sastra merupakan tanggapan penciptanya (pengarang) terhadap dunia (realita sosial) yang dihadapinya. Sastra berisi pengalaman-pengalaman subjektif penciptanya. Pengalaman kelompok masyarakat (fakta sosial) sastra dipandang sebagai suatu gejala sosial, sastra yang ditulis oleh pengarang pada suatu kurun waktu tertentu pada umumnya langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu (Sangidu, 2004:41).

Fananie (2002:193) menjelaskan bahwa karya sastra sebuah fenomena produk sosial sehingga yang terlihat dalam karya sastra sebuah entitas masyarakat yang bergerak, baik yang berkaitan dengan pola struktur, fungsi, maupun aktivitas dan kondisi sosial budaya sebagai latar belakang kehidupan masyarakat pada saat karya sastra itu diciptakan. Fenomena yang paling sering muncul adalah fenomena yang mengandung

aspek sosial budaya. Fenomena-fenomena kehidupan itu sangat menarik untuk diangkat dalam sebuah karya sastra karena karya sastra itu sendiri merupakan cerminan dari kehidupan. Karya sastra bukan hanya untuk dinikmati, tetapi juga dimengerti. Untuk itulah diperlukan kajian atau penelitian dan analisis mendalam mengenai karya sastra.

Karya sastra dapat berupa novel, puisi, cerpen, drama yang dapat dinikmati dan diapresiasi oleh siapapun. Fenomena kehidupan ini beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, dan gender. Dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, digali, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim.

Karya sastra merupakan salah satu dari beberapa sarana yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan pesan tentang kisah dan kehidupan manusia sehari-hari melalui bahasa tulis. Dengan karya sastra kita dapat memperoleh pengetahuan luas dan pemahaman yang mendalam tentang diri kita, tentang dunia, dan kehidupan kita.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari masyarakat adalah novel. Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang tetapi tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2010:10). Bentuk sastra ini paling banyak beredar ditengah-tengah masyarakat karena daya komunikasinya yang luas di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan novel di Indonesia yang cukup pesat. Terbukti dengan banyaknya novel-novel baru yang beredar di masyarakat.

Novel sebagai salah satu produk sastra yang memiliki peranan penting dalam memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk menyingkapi kehidupan manusia pada umumnya yang penuh dengan kekurangan serta sarat akan permasalahan. Novel sebagai seni kreatif karya sastra yang memiliki bahasa yang berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam percakapan, bahasa dalam karya sastra yaitu novel. Novel cenderung memiliki makna yang tersirat lebih indah dan memiliki nilai estetik yang tinggi. Sebagaimana Ratna (2009:12) dalam bukunya menyatakan bahwa kemampuan bahasa terbatas dalam menampilkan citra dan cerita, refleksi dan refraksi, yang gilirannya berpengaruh terhadap emosi-emosi pembaca.

Novel merupakan karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif yang biasanya dalam bentuk cerita. Novel tentu saja berbeda dengan cerpen walaupun sama-sama karya fiksi. Novel merupakan bacaan yang digemari manusia, sebab cerita yang terdapat dalam novel cenderung lebih menekankan pada kehidupan. Menurut Al-Ma'ruf (2010:17), novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama

dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontempelasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang.

Cerita dalam novel dapat berisi tentang sosial, agama, politik, gender maupun budaya. Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokohnya (Endraswara, 2003:96). Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari adanya kejiwaan, karena manusia senantiasa berpikir dan memperlihatkan perilaku yang beragam. Perilaku ini menunjukkan bahwa manusia disamping berperan sebagai anggota masyarakat.

Nurgiyantoro (2007:123) peristiwa kehidupan baru memunculkan konflik masalah yang sensasional, bersifat dramatik, dan karenanya menarik untuk diceritakan. Bentuk konflik dalam sebuah cerita dapat berupa peristiwa fisik atau pun batin. Konflik fisik melibatkan aktivitas fisik, ada interaksi antara seorang tokoh cerita dengan sesuatu di luar dirinya, seperti tokoh lain atau lingkungan. Peristiwa batin adalah sesuatu yang terjadi dalam batin, hati seorang tokoh.

Novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan dari novel ini terletak pada ceritanya yaitu tentang penderitaan batin yang dialami oleh tokoh utama. Penderitaan batin tersebut menimbulkan konflik batin yang dialami pada diri Adis. Cerita dalam novel ini mengharukan, sehingga pembaca ikut terbawa rasa haru setelah membaca novel ini. Adis dan kehidupan keluarganya yang tidak harmonis. Ketiga kakaknya terjerumus ke dalam pergaulan yang salah serta Adis menjalin hubungan dengan pria berusia lebih tua.

Alasan penulis melakukan penelitian terhadap novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Persoalan yang ada dalam novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* berkisah tentang konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.

- b. Sepengetahuan penulis, novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty belum pernah dikaji sebelumnya.
- c. Analisis novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra untuk mengetahui konflik batin tokoh utama dalam novel ini
- d. Implementasi konflik batin novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty sebagai pembelajaran sastra di SMA.

Ifa Avianty sebagai penulis novel ini mampu menghipnotis peneliti untuk ikut larut dalam kehidupan yang dialami oleh Adis, sehingga pembaca dapat mengimajinasi bagaimana konflik batin yang dialami Adis. Akan lebih menarik lagi jika novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty dianalisis konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerita tersebut. Pendekatan psikologi sastra merupakan salah satu alat yang sangat tepat untuk digunakan dalam menganalisis konflik batin yang ada dalam novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)*.

Karya fiksi psikologis merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang mengandung spiritual, emosional, dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa (Minderop, 2010:53). Woodworth dan Marquis (dalam Walgito, 1997:8) memberikan gambaran bahwa psikologi itu mempelajari aktivitas-aktivitas individu, baik aktivitas secara motorik, kognitif, maupun emosional. Oleh karena itu, psikologi merupakan suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tingkah laku atau aktivitas-aktivitas, dimana tingkah laku dan aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan.

Hubungan sastra dengan psikologi sastra pada dasarnya dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan psike dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang. Karya sastra, baik novel, drama, dan puisi di zaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca (Minderop, 2010:52-53).

Berdasar uraian diatas, maka penulis mengkaji lebih dalam permasalahan-permasalahan mengenai konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* dengan Tinjauan Psikologi Sastra dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di

SMA. Gambaran keadaan tokoh utama yang dijelaskan dalam novel didahului dengan analisis struktur meliputi tema, alur, tokoh, dan latar. Analisis konflik batin tokoh utama dianalisis menggunakan pendekatan Psikologi Sastra dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

B. Pembatas Masalah

Pembatas masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta tepat mengenai sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkupnya agar wilayah kajiannya tidak luas yang berakibat penelitian menjadi tidak fokus dan terarah. Dengan adanya pembatasan masalah ini, penelitian bisa terfokus pada permasalahan. Pembatas masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis latar sosiohistoris pengarang novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty.
2. Analisis struktur novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty yang akan dibahas meliputi tema, alur, penokohan, dan latar.
3. Peneliti akan membahas konflik batin dalam novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang dilakukan terhadap tokoh utama yaitu Adis.
4. Implementasi konflik batin dalam novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty sebagai pembelajaran sastra di SMA.

C. Perumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah dan jelas, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosiohistoris pengarang novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty?
3. Bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty tinjauan psikologi sastra?

4. Bagaimana implementasi konflik batin dalam novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty sebagai pembelajaran sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dapat mencapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Memaparkan latar sosiohistoris pengarang novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty
3. Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty berdasar tinjauan psikologi sastra.
4. Mengimplementasikan konflik batin dalam novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty sebagai pembelajaran sastra di SMA

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui konflik batin dalam novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam kajian novel pendekatan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan pembaca sastra Indonesia dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya yang menganalisis konflik batin tokoh utama.

b. Bagi Peneliti Sastra

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya.

c. Bagi Pendidik

Penelitian mengenai unsur-unsur intrinsik dalam novel *Daun kamboja luruh satu-satu (Kisah seorang gadis dalam mencari jati diri sesungguhnya)* karya Ifa Avianty berdasarkan tinjauan psikologi sastra ini dapat memberikan referensi atau masukan-masukan bagi guru-guru khususnya Bahasa Indonesia dalam bidang sastra untuk dijadikan materi alternative saat mengajar mengenai penelitian yang ada di Indonesia.